

Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau dari Kinerja Prakerin

Taufikur Rohman

SMKN 1 Labang, Bangkalan

taufikurrohman241179@gmail.com

Abstract. Pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan dan karakteristik pekerjaan bagi siswa sebelum mereka lulus dan masuk ke dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja prakerin terhadap kesiapan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa dari kompetensi keahlian Teknik Elektronika Industri (TEI) yang terdapat di SMKN 1 Labang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan angket kesiapan kerja dengan skala likert 1-5. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh kinerja prakerin terhadap kesiapan kerja. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil tersebut berdasarkan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$) dan nilai kontribusi sebesar 60,4%. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin yang baik mampu meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja khususnya pada kompetensi keahlian TEI.

Kata kunci: kesiapan kerja, kinerja prakerin, siswa SMK

1. Pendahuluan

Abad 21 ditandai dengan pertukaran informasi secara global yang sangat pesat. Di sisi lain, berbagai keterampilan baru dibutuhkan untuk mampu bertahan dengan segala tantangan yang hadir di abad 21. Keadaan tersebut menuntut lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk terus berinovasi dalam proses pendidikan agar bisa meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja. Menurut Alismail & McGuire [1], di era pendidikan seperti saat ini, dimana tes standar menentukan keberhasilan lulusan di dunia kerja, penting bagi sekolah untuk membekali siswa dengan ketrampilan dan kreativitas serta mampu menggunakan teknologi untuk mendukung keterampilan yang diperlukan dan belajar dengan cara yang unik. Dengan demikian lulusan yang dihasilkan lembaga pendidikan memiliki tingkat kesiapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Kaitannya dengan kesiapan, Chaplin (2004) menyatakan bahwa kesiapan adalah kondisi atau keadaan pada seseorang untuk mampu menanggapi atau merespon tingkat perkembangan kematangan dari suatu pekerjaan yang dilakukan [2]. Dengan kata lain, kesiapan merupakan kondisi yang membuat seseorang siap untuk memberikan respon dengan benar terhadap situasi atau kondisi tertentu. Konsep kesiapan sendiri terdiri dari aspek kesiapan fisik dan juga mental. Kesiapan fisik diartikan sebagai kesehatan dan tenaga yang cukup, sementara kesiapan mental meliputi minat, kemauan dan motivasi untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan [3]. Lulusan SMK dikatakan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang seimbang antara *hard skill* dan *soft skill*. Dengan kata lain,

kesiapan kerja adalah kondisi awal pada seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik atau menyelesaikan suatu masalah.

Proses pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan utuh yang sistematis, terbuka dan juga multihak. Di Indonesia sendiri, penyelenggaraan pendidikan kejuruan dilakukan oleh SMK yang merupakan pendidikan formal di tingkat menengah dan berbasis kompetensi untuk mempersiapkan lulusannya siap bekerja dalam bidang tertentu [4]. Salah satu upaya untuk mendekatkan pendidikan di SMK dengan dunia kerja adalah adanya program *link and match* dalam bentuk pendidikan sistem ganda (PSG). PSG adalah model penyelenggaraan pendidikan di SMK yang memadukan pendidikan yang dijalankan di sekolah dengan penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan magang di dunia kerja [5]. Menurut Hartoyo, dkk (2016) tujuan utama pendidikan sistem ganda adalah untuk mengantarkan siswa SMK pada penguasaan suatu keterampilan tertentu, agar menjadi lulusan yang siap kerja dan relevan seperti yang diharapkan DU/DI [6].

Salah satu realisasi dari konsep PSG dilakukan melalui kegiatan praktik kerja industri (prakerin). Prakerin merupakan program yang dilakukan SMK dengan cara menempatkan siswa secara langsung pada DU/DI dalam jangka waktu tertentu, agar memiliki keterampilan dan wawasan lebih luas tentang dunia kerja [7] [8]. Bagi siswa SMK, prakerin adalah salah satu cara untuk mengenali karakteristik pekerjaan atau lingkungan kerja nyata yang akan mereka jalani. Dalam pelaksanaannya, prakerin tidak hanya sekedar membutuhkan keterampilan teknik (*technical skill*), tetapi juga keterampilan yang bersifat umum (*generic skills*) seperti kemampuan komunikasi, berinteraksi dengan teman, atasan, dan menyampaikan pesan atau perintah yang berhubungan dengan pekerjaan. Dalam kompetensi keahlian TEI, penilaian aspek teknik (*technical skill*) siswa dilakukan berdasarkan karakteristik pekerjaan tempat prakerin tersebut. Itu artinya, penilaian aspek teknik siswa bisa berbeda dengan siswa lain yang melaksanakan prakerin di tempat berbeda. Sedangkan untuk aspek non teknis atau keterampilan yang bersifat umum (*generic skills*), penilaian prakerin didasarkan pada beberapa keterampilan seperti, kerjasama, tanggungjawab, disiplin, kerajinan, sikap, dan juga inisiatif. Semakin baik kinerja siswa dalam melaksanakan prakerin, akan lebih mudah bagi mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan ketika lulus. Dengan demikian, melalui pelaksanaan prakerin siswa SMK akan mendapatkan pengalaman *riil* dalam pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang sejauh mana kinerja prakerin dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, khususnya pada kompetensi keahlian TEI di SMKN 1 Labang.

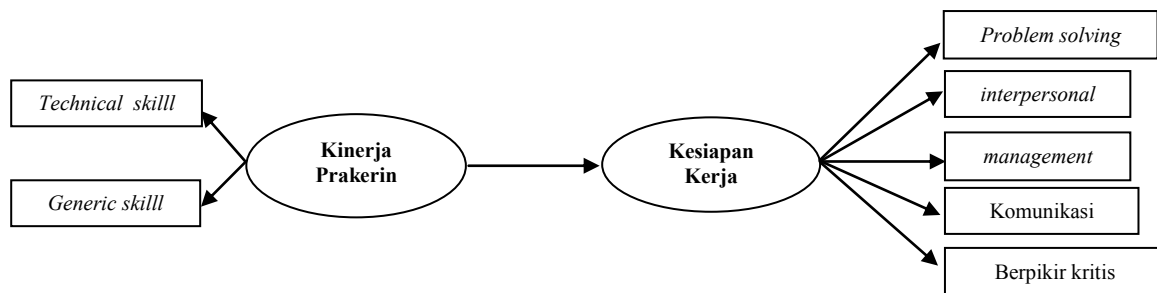
2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja prakerin (X) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Menurut Pandey & Pandey (2015) metode survei adalah proses pengumpulan fakta-fakta kuantitatif tentang aspek sosial dari komposisi dan kegiatan suatu komunitas [9]. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMKN 1 Labang kelas XII kompetensi keahlian TEI sebanyak 39 orang siswa yang terbagi pada dua rombongan belajar (rombel). Mempertimbangkan jumlah populasi tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan sampel populasi yang berarti semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kinerja prakerin (X), yang diperoleh dari data nilai prakerin masing-masing siswa. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan kerja siswa (Y) yang meliputi beberapa indikator [9] antara lain: 1) kemampuan memecahkan masalah, 2) keterampilan pribadi, 3) keterampilan manajemen, 4) keterampilan komunikasi, 5) keterampilan berpikir kritis.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan juga inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kinerja prakerin dan tingkat kesiapan kerja siswa. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh dari kinerja prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Untuk itu analisis regresi sederhana digunakan dengan bantuan

software SPSS *versi 22.0 for windows*. Regresi merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menghitung probabilitas terjadinya suatu fenomena atau untuk memprediksi fenomena atau hubungan antara berbagai variabel [9]. Model hubungan antar variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hubungan antar variabel penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait data dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel kinerja prakerin didapat dari dokumentasi data nilai siswa kelas XII TEI sebanyak 39 orang yang telah melaksanakan prakerin. Secara umum penilaian terhadap kinerja prakerin dikelompokkan menjadi *hard skill* dan *soft skill* siswa. Sebaran data kinerja prakerin ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi kinerja prakerin siswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat baik	12	30,7
2.	61 – 80	Baik	24	61,5
3.	41 – 60	Tidak Baik	3	7,8
4.	0 – 40	Sangat tidak baik	0	0
Total			39	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa sebanyak 12 orang siswa (30,7%) memiliki kinerja prakerin yang sangat baik, 24 siswa (61,5%) dalam kategori baik dan sisanya 3 orang siswa (7,8%) memiliki kinerja prakerin yang tidak baik. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin siswa secara umum berada pada kategori baik.

Data kesiapan kerja siswa diukur menggunakan angket/ kuesioner yang terdiri dari 14 item soal yang diadaptasi dari Ghazalan, dkk (2019) [10] dan melalui validasi ahli serta uji coba. Angket ini digunakan untuk mengukur beberapa indikator kesiapan kerja seperti, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan interpersonal, kemampuan manajemen, kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis. Sebaran data untuk kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi kinerja prakerin siswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat siap	6	15,4
2.	61 – 80	Siap	33	84,6
3.	41 – 60	Tidak siap	0	0
4.	0 – 40	Sangat tidak siap	0	0
Total			39	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa sebanyak 6 orang siswa (15,4%) memiliki kesiapan kerja dalam kategori yang sangat siap, dan sisanya sebanyak 33 siswa (84,6%) dalam kategori siap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa secara umum berada pada kategori siap kerja.

3.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah *terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK kompetensi keahlian TEI*. Untuk itu analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (kinerja prakerin) tersebut terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Output anova analisis regresi

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	329.741	1	329.741	56.496	.000 ^b
	Residual	215.951	37	5.837		
	Total	545.692	38			

a. Dependent Variable: Kesiapan_kerja
 b. Predictors: (Constant), Kinerja_prakerin

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.594	2.41589

a. Predictors: (Constant), Kinerja_prakerin

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui nilai dari F hitung sebesar 56,496 dan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi dari kinerja prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 4 menunjukkan output analisis regresi untuk koefisien determinasi. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,604 atau 60,4%. Artinya 60,4% variasi kesiapan kerja siswa (Y) dapat dijelaskan oleh kinerja prakerin (X) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H₀ ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari kinerja prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK kompetensi keahlian TEI di SMKN 1 Labang. Selain itu, dari output analisis regresi yang dilakukan diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,604. Artinya, variabel kinerja prakerin tersebut, mampu menjelaskan kesiapan kerja siswa sebesar 60,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa [3][7][8]. Melalui kegiatan prakerin SMK menempatkan secara langsung siswa mereka pada dunia kerja selama jangka waktu tertentu. Di tempat prakerin, mereka akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, wawasan dan juga pengalaman sehingga akan lebih siap menghadapi dunia kerja sesuai bidangnya.

Tujuan utama pelaksanaan prakerin menurut Depdikbud, (1994) antara lain: 1) menghasilkan tenaga kerja profesional dengan dilengkapi pengetahuan, keterampilan dan juga sikap kerja yang mampu memenuhi tuntutan di dunia kerja; 2) meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan yang dilakukan SMK; 3) menguatkan konsep *link and match* antara SMK dan DU/DI; dan 4) memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap pengalaman belajar di dunia kerja yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pendidikan di SMK [11].

Pelaksanaan prakerin yang baik adalah ketika sekolah mampu menempatkan siswa mereka pada dunia kerja (DU/DI) yang sesuai dengan program keahliannya masing-masing. Hal ini penting bagi siswa SMK agar hasil belajar yang mereka peroleh selama di sekolah bisa lebih bermakna ketika mampu diaplikasikan di dunia kerja yang sesungguhnya. Di sisi lain pengalaman prakerin tersebut bisa menjadi proses pengembangan diri yang berkelanjutan, meningkatkan kepercayaan (*self-efficacy*) dalam diri siswa, dan juga meningkatkan kemampuan profesional pada tingkatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, ketika mereka lulus mereka akan menjadi lulusan SMK yang berkualitas dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil atau temuan dari penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1) secara umum (61,5%) kinerja prakerin siswa kompetensi keahlian TEI SMKN 1 Labang berada pada kategori yang sangat baik; 2) 84,6% kesiapan kerja siswa berada pada kategori siap kerja; dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan koefisien determinasi sebesar 60,4%. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas program prakerin mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi ketika kegiatan prakerin tersebut selesai dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- [1] Alismail, H. A and McGuire, P. 2015. 21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice. *Journal of Education and Practice*, 6(6), 150-154.
- [2] Chaplin, J.P. 2004. *Kamus lengkap psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- [3] Mu'ayati, R. & Margunani. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(4), 327-335.
- [4] Wardani, E. S. 2019. Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 4(1), 34-41.
- [5] Kartikawati, S. & Robianto, R. F. 2016. Pengaruh Pelaksanaan Praktek Industri (PI) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Instalasi Listrik SMKN 1 Wonoasri. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 1(1), 26-34.
- [6] Hartoyo, T.B., Mardji & Dardiri, A. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Training Within Industry (TWI) Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Motivasi Serta Kesiapan Kerja Bidang Teknik Bubut Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1633-1639
- [7] Firdaus, Z.Z. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2,(3), 397-409.
- [8] Putriatama, E., Pramantha, S & Sugandi, R.M. 2016. Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan Melalui *Employability Skill* Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Probolinggo, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(8): 1544 – 1554.

- [9] Pandey, P. & Pandey, M.M. 2015. *Research Methodology: Tools And Techniques*. Romania: Bridge Center.
- [10] Ghazalan, M.S., Halim, F.A., Hamidon, N.I., Hariri, T. I. A. A., Sallehuddin, S.A., Bahrol, K., Zakaria, N. & Roddin, R. 2019. Engineering Students' Generic Skills after Industrial Training: Employers' Perception. *Journal Of Technical Education And Training*, 11(2), 058–067.
- [11] Depdikbud. 1994. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta.